

**UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK  
DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Endar Riyanti

13410228

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**TAHUN 2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endar Riyanti  
NIM : 134102228  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Yang menyatakan



Endar Riyanti

NIM.: 13410228

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endar Riyanti  
NIM : 13410228  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Yang Menyatakan,



Endar Riyanti  
NIM: 13410228



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Endar Riyanti  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Endar Riyanti  
NIM : 13410228  
Judul Skripsi : Upaya Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-137/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK  
DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Endar Riyanti  
NIM : 13410228

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 9 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Sri Purnani, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 22 AUG 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَأَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَّ أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا

“Dan orang mukmin yang paling sempurna

imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada*  
*Almamater Tercinta:*  
*Jurusan Pendidikan Agama Islam*  
*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*  
*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul *Upaya Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman Yogyakarta*.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik berbentuk materi maupun nonmateri dan moril. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Sangkot Sirait, M.Ag selaku penasihat akademik.
4. Drs. H. Sarjono, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini dengan segala keikhlasan.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru, dan Siswa-Siswi serta Karyawan MAN 5 Sleman Yogyakarta.
7. Ayah dan Ibuku tercinta Bapak Ribut dan Ibu Tumijah, yang sangat penulis cintai dan banggakan, terimakasih atas segala kasih sayang, bantuan dan dukungan yang telah diberikan.
8. Kakakku yang terbaik, Alm Murtiyanti yang selalu mendukungku dalam segala hal, serta memberi motivasi. Semoga khusnul khotimah.
9. Teruntuk my partner in everyting Iwan Budi Pratomo dan Fitrotun Najizah terimakasih untuk motivasi, nasehat, bantuan, dan kasih sayangnya.
10. Teman-teman seperjuangan PAI-F 2013 Ulfi, Diah, Lela, Fia, Nur, Bila Fetty, Rahma, Mariam, Dhita, Iis, , Icha, Yatini, Erna, Novi, Yayah Tini.
11. Teman-teman Magang II, Magang III MTs N 2 Yogyakarta dan KKN Mandiri Angkatan 91 kelompok 58, Terimakasih untuk dukungan dan kekeluargaan yang indah.

Semoga Allah SWT berkenan membalas dengan pahala yang setimpal atas segala budi baik dan amal bantuan mereka semua. *aamiin ya Robbal Alamin.*

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Penulis



Endar Riyanti

NIM.13410228

## ABSTRAK

**ENDAR RIYANTI.** *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 5 Sleman Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa dengan adanya perkembangan kebudayaan yang modern memberikan dampak yang luar biasa khususnya pada nilai-nilai akhlak yang kian hari kian merosot. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan keislaman memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia terhadap peserta didik. Karena itu MAN 5 menyadari selain guru mata pelajaran layanan bimbingan dan konseling merupakan hal sangat perlu untuk mengantarkan peserta didik kearah yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, sehingga peserta didik memiliki akhlak yang beragam. Yang menjadi permasalahan peneliti adalah nilai apa saja yang diinternalisasikan, bagaimana menginternalisasikannya, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, dan bagaimana hasil setelahnya.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang diinternalisasikan, metode dan langkah bimbingan konseling dalam menginternalisasikan, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi internalisasi nilai dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 5 Sleman Yogyakarta. Serta untuk mendeskripsikan akhlak peserta didik setelah nilai-nilai akhlak di internalisasikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN 5 Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: Nilai-nilai akhlak yang di internalisasikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 5 Sleman Yogyakarta mencakup akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. Dalam pembelajaran nilai BK menggunakan tahap-tahap diantaranya transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi nilai kemudian transinternalisasi. Metode yang digunakan adalah pendoktrinasi keteladanan, pembiasaan Adapun faktor pendukung dalam proses penginternalisasian nilai-nilai akhlak adalahh sekolah yang berbasis agama, fasilitas sekolah yang memadai dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan informasi dan pemantauan peserta didik di luar lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan peserta didik, adanya kecenderungan dari masyarakat yaitu berupa sikap orang tua yang hanya menyerahkan pendidikan baik itu pendidikan skill maupun pendidikan akhlak kepada pihak sekolah saja, sikap apatis yang memang sudah tertanam kuat dalam diri peserta didik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR BAGAN .....	xv

BAB I: PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	34

BAB II: GAMBARAN UMUM MAN 5 DAN BIMBINGAN KONSELING MAN 5 SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum MAN 5 Sleman Yogyakarta	
1. Letak dan Keadaan Geografis.....	36
2. Sejarah dan Proses Perkembangannya.....	37

3. Visi dan Misi Sekolah.....	38
4. Struktur Organisasinya.....	40
5. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	43
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	48
B. Gambaran Umum Bimbingan Konseling MAN 5 Sleman	
1. Kebijakan dan layanan Bimbingan Konseling .....	51
2. Organisasi Penyuluhan .....	53
<b>BAB III: INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING</b>	
A. Nilai-nilai Akhlak yang di Internalisasikan dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling .....	55
B. Proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlak .....	58
C. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling.....	88
D. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Akhlak .....	92
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	100
B. Saran-Saran.....	101
C. Kata Penutup.....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	107

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sejarah Perubahan Nama Madrasah.....	36
Tabel II	: Nama Kepala Madrasah .....	36
Tabel III	: Sejarah Singkat Lokasi yang Pernah Ditempati .....	37
Tabel IV	: Guru Berdasarkan Status dan Kelulusan.....	43
Tabel V	: Guru Pembimbing Ekstrakurikuler MAN 5 Sleman.....	45
Tabel VI	: Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
Tabel VII	: Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian.....	47



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR BAGAN

Gambar I	: Struktur Organisasi MAN 5 Sleman Yogyakarta.....	42
Gambar II	: Organisasi Penyuluhan Bimbingan Dan Konseling MAN 5 Sleman .....	54



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tidak dapat kita pungkiri seiring perkembangan kebudayaan modern saat ini telah memberikan implikasi yang luar biasa bagi kehidupan umat manusia. Di sisi lain, serbuan gelombang globalisasi, informasi lintas sektoral, dan lintas pemahaman agama telah mengantarkan manusia kepada pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman yang berbeda. Pada kenyataan lain, kebudayaan dan modernisasi dapat membentuk perilaku sekularisme, kenestapaan, kegersangan moral spiritual, kekejaman spiritual dan dehumanisasi (kehilangan nurani dan jati diri). Rasa kemanusiaan, kejujuran, keadilan dan moralitas semakin menyusut. Gejala tersebut antara lain diindikasikan dengan merebaknya berbagai kasus seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, penyimpangan seksualitas dikalangan pelajar dan perilaku kurang terpuji lainnya terutama pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang kian hari kian merosot.

Pada dasarnya akhlak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. Maka dari itu sekolah sebagai lembaga pendidikan yaitu sebagai penanam tata nilai-nilai dalam peserta didik yang diharapkan mampu menembangkan nilai-nilai luhur budaya yang berkembang melalui proses penyelenggaraan pendidikan. Selain itu sekolah diharapkan dapat memiliki gagasan-gagasan yang cerdas dan kreatif-inovatif dalam

mengantisipasi berbagai tantangan tersebut di atas. Selain itu lembaga pendidikan memerlukan pengembangan yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak mulia kepada peserta didik yang notabennya sebagai generasi penerus yang kelak akan menjalankan roda kehidupan bangsa.

Dalam hal tersebut di madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan keislaman memperkenalkan lebih dalam nilai-nilai luhur melalui mata pelajaran akidah akhlak yang sudah disusun menjadi mata pelajaran khusus yang bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan akhlak mulia kepada peserta didik. Karena dalam islam akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting, akhlak merupakan masalah yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

Dengan demikian, apabila dalam dunia pendidikan, akhlak mendapatkan perhatian serta sorotan yang lebih banyak, hal itu disebabkan karena akhlak sebagai cermin manusia. Apabila seseorang berakhlak baik, maka dengan sendirinya akan melahirkan perbuatan yang baik pula, baik itu terhadap Allah, diri sendiri, maupun terhadap makhluk lainnya sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>1</sup> Di dalam sebuah hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh

---

<sup>1</sup> Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, buku IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981),hal.538.

Bukhori, disebutkan bahwa Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak mulia sebagai misi pokok risalah islam.<sup>2</sup>

Dalam menanamkan akhlak mulia kepada generasi muda serta meningkatkan kualitas SDM khususnya madrasah memiliki peran yang sangat penting. Karena pendidikan dalam Madrasah dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih serta mengajarkan dan atau menciptakan suasana agar para peserta didik (Lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas baik dalam akademik maupun moral. Dalam arti mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif islami dalam konteks keindonesiaan.<sup>3</sup> Dengan itu maka terbentuklah *insan Kamil* yang memiliki sifat-sifat yang selaras antara jasmani-rohani, duniawi-ukhrowi, serta manusia yang penuh dengan moril yang tinggi baik individu dan sosial. Dalam hal ini pendidik dituntut tidak hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi juga transfer kepribadian (*personality*). Sedangkan karena keterbatasan waktu melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, madrasah belum cukup untuk menyiapkan peserta didik untuk terjun ke masyarakat secara berhasil dan mantap secara kepribadian. Peserta didik hendaknya diarahkan agar mereka mampu menghindari tindakan-tindakan yang menyimpang dari aturan maupun norma yang sudah ada dan terbentuk dalam tatanan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Yuhonar Ilyas, *Kuliah Aklak*, (Yogyakarta:LPPI UMY,2011) hal.6.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hal.179.

Dalam kondisi seperti sekarang ini selain guru mata pelajaran, layanan bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan. Sehingga dalam setiap kegiatan peserta didik baik itu yang bersifat akademik dan non akademik peserta didik memperoleh bimbingan yang tepat. Untuk itu bimbingan konseling merupakan komponen yang penting dan mendasar bagi suatu sekolah. Dimana keberhasilan hasil dan proses pendidikan yang berlangsung di suatu sekolah itu tidak luput dari peran bimbingan dan konseling itu sendiri dan tentunya pengoptimalan bimbingan dan konseling dalam sekolah tersebut.

Bimbingan dan Konseling di sekolah berperan tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik saja akan tetapi juga non akademik, seperti pribadi, sosial, dan penginternalisasian nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan bantuan bimbingan dan konseling yang ada dalam sekolah-sekolah atau khususnya dalam penelitian ini madrasah. Diharapkan pendidikan yang tercipta tidak hanya akan menciptakan generasi-generasi yang hanya berorientasi akademik yang tinggi saja tanpa memiliki control diri, batasan-batasan nilai, dan memikirkan baik buruknya suatu perbuatan, melainkan juga berorientasi pada keterpaduan intelektual dengan akhlak dan keimanan yang tinggi. Sehingga akan tercipta tatanan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan keislaman Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman menyadari betapa pentingnya bimbingan dan konseling terhadap peserta didiknya terlebih dalam penginternalisasian nilai-nilai pendidikan akhlak khususnya.<sup>4</sup> Adapun yang dimaksud penginternalisasian nilai-nilai pendidikan akhlak disini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak mulia pada peserta didik. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki akhlak yang mulia baik di sekolah, rumah maupun masyarakat luas. Sebab tolak ukur keberhasilan pendidikan tidak hanya dinilai dari suatu tingkat kelulusan dengan nilai akademik yang baik saja, namun harus kembali lagi bahwa akhlak mulia dan moral yang baik dari peserta didik apakah sudah tercapai dengan sebaik-baiknya atau belum sama sekali. Akhlak dan moral harus menjadi ruh pembinaan pendidikan di Indonesia.

MAN 5 Sleman Yogyakarta merupakan sekolah yang memiliki kualitas yang baik dalam bidang akademik.<sup>5</sup> Namun hal tersebut belum menjamin bahwa peserta didik di MAN 5 Sleman Yogyakarta sudah memiliki akhlak dan kepribadian yang mantap pula. Hal tersebut dikarenakan input peserta didik di MAN 5 Sleman tersebut berasal dari bermacam-macam latar belakang yang berbeda.<sup>6</sup> Seperti yang pertama ada yang berasal dari madrasah dan dari sekolah negeri, yang notabene yang

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Marlan, Guru Bimbingan dan Konseling MAN Tempel, Sleman Yogyakarta, Jumat 27 Januari 2017 pukul 09.30.

<sup>5</sup> Dokumentasi Brosur Penerimaan Siswa Baru 2017 MAN 5 Sleman Yogyakarta, Jumat 27 Januari 2017

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Marlan, Guru Bimbingan dan Konseling MAN Tempel, Sleman Yogyakarta, Jumat 27 Januari 2017 pukul 09.30.

berasal dari sekolah umum kurang dalam segi keagamaan, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa yang berasal dari sekolah umum memiliki akhlak baik begitu sebaliknya. Yang kedua adalah latar belakang orang tua yang berbeda-beda, baik dari segi pekerjaan maupun keagamaan mereka di rumah. Yang ketiga adalah perbedaan latar belakang pergaulan peserta didik, dimana yang bergaul di lingkungan yang baik maka secara tidak langsung akan menjadi baik dan yang bergaul di lingkungan yang buruk otomatis akan terpengaruhi menjadi buruk juga.<sup>7</sup>

Dari keberagaman akhlak peserta didik yang bermacam-macam tersebut banyak diantara mereka yang belum mantap dari segi kepribadian, misalkan akhlak peserta didik kelas X yang tergolong masih dalam masa pubertas atau masa peralihan sehingga banyak diantara mereka yang masih mencoba-coba melakukan sesuatu yang mereka anggap baru meskipun hal tersebut tidak sesuai norma yang ada seperti tidak menaati tata tertib madrasah diantaranya ditunjukkan dengan sering terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut sesuai dengan yang telah ditentukan, masih bermalas-malasan ketika mengikuti shalat dzuhur berjamaah, kurang memperhatikan slogan 5S terlebih lagi saat berpapasan dengan bapak/ibu guru ketika berpapasan.<sup>8</sup> Terlebih lagi dalam setiap kelas pasti ada satu dua peserta didik yang bermasalah dan memang harus mendapatkan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Marlan, Guru Bimbingan dan Konseling MAN Tempel, Sleman Yogyakarta, Jumat 27 Januari 2017 pukul 09.30.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Marlan, Guru Bimbingan dan Konseling MAN Tempel, Sleman Yogyakarta, Jumat 27 Januari 2017 pukul 09.30.

bimbingan yang ekstra.<sup>9</sup> Baik itu bermasalah dengan peserta didik lain seperti kesalahpahaman, perkelahiaan, dan percecokan. Bermasalah dengan guru-gurunya, seperti kurang berperilaku sopan santun, tidak menaati nasehat guru. Bermasalah dengan lingkungan belajarnya ketidaknyamanan saat diampu oleh guru tertentu, kurangnya menguasai materi-materi pembelajaran yang ada. Meskipun ada peserta didik yang tentunya sudah baik dalam kepribadiaanya, namun hal tersebut masih harus terus ditingkatkan agar nilai-nilai akhlak mulia selalu tercermin pada seluruh peserta didik MAN 5 Sleman Yogyakarta. Sehingga dengan gambaran realita tersebut pembinaan akhlak di MAN 5 Sleman Yogyakarta harus terus ditingkatkan semaksimal mungkin khususnya melalui Bimbingan dan Konseling.

Dari uraian latar belakang di atas, menghantarkan ketertarikan penulis untuk membahas dalam sebuah skripsi yang berjudul **“UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN 5 SLEMAN YOGYAKARTA”**

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Marlan, Guru Bimbingan dan Konseling MAN Tempel, Sleman Yogyakarta, Jumat 27 Januari 2017 pukul 09.30.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang di internalisasikan pada pelaksanaan Bimbingan Konseling di MAN 5 Sleman, Yogyakarta.?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 5 Sleman, Yogyakarta?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 5 Sleman Yogyakarta?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui bimbingan konseling di MAN 5 Sleman, Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang telah diinternalisasikan pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 5 Sleman, Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui proses penginternalisasian nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 5 Sleman, Yogyakarta.
  - c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 5 Sleman Yogyakarta.

d. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui bimbingan dan konseling di MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritik-Akademik

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan arah yang lebih baik dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 2) Memberikan gambaran dan informasi yang jelas mengenai hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 5 Sleman, Yogyakarta.
- 3) Menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

### b. Secara Praktik

#### 1) Bagi Peneliti

Sebagai pelatihan bagi peneliti dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menghadapi segala tantangan zaman.

#### 2) Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga yang bersangkutan khususnya MAN 5 Sleman, Yogyakarta agar dapat mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di madrasah tersebut.

3) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

#### D. Kajian Pustaka

Adapun skripsi-skripsi yang digunakan sebagai tinjauan kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Thesis Ifda Indriawan, mahasiswa pasca sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2016.<sup>10</sup> Yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta”. Dalam Thesis tersebut dijelaskan mengenai internalisasi yang dilakukan Bimbingan dan konseling SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu berupa penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tersebut.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ifda Indriawan, dengan penelitian yang akan penulis lakukan mengenai persamaannya yaitu penelitian yang dilakukan Ifda dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama

---

<sup>10</sup> Ifda Indriawan, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

membahas tentang langkah-langkah Bimbingan konseling. Apabila penelitian Ifda membahas tentang langkah-langkah bimbingan konseling dalam menanamkan nilai-nilai karakter maka penelitian yang akan dilakukan penulis membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan oleh bimbingan konseling di MAN Tempel, Sleman, Yogyakarta.

2. Skripsi Yekti Utami, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2013.<sup>11</sup> Yang berjudul “Relevansi Program Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri I Pengasih Kulon Progo”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang peran layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pengasih dalam membentuk dan membina karakter siswa, yaitu khususnya karakter religius siswa melalui program-program yang bertujuan untuk mempermudah proses berjalannya program layanan.

Adapun perbedaan antara penelitian Yekti Utami dengan penelitian yang akan dilakukan adalah apabila penelitian tersebut berfokus pada pengembangan karakter religius yang dilaksanakan bimbingan konseling, dalam penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya penanaman nilai pendidikan akhlak yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling.

---

<sup>11</sup> Yekti Utami, “Relevansi Program Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri I Pengasih Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

3. Skripsi Merisa Yudanti, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.<sup>12</sup> Yang berjudul Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Melalui Bimbingan dan Konseling di Sekolah dasar Islam Terpadu Salsabila” Dalam skripsi tersebut dijelaskan penanaman nilai-nilai keislaman di SD Islam Terpadu Salsabila dilakukan oleh guru kelas dan guru bimbingan dan konseling yang bekerjasama dengan baik. Di jelaskan pula bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan Islam melalui Bimbingan dan Konseling di SD Islam Trepadu Salsabila sudah berhasil yaitu dengan adanya buku penghubung antara orang tua dan guru yang berjalan dengan baik.

Adapun persamaan antara penelitian Merisa Yudanti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling, namun sesungguhnya terdapat perbedaan yaitu jika Merisa Yudanti dalam penelitiannya menjelaskan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui bimbingan dan konseling sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

---

<sup>12</sup> Merisa Yudanti, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Bimbingan dan Koseling di Sekolah Dasar Terpadu Salsabila, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

## E. Landasan Teori

### 1. Tinjauan tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

#### a. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

##### 1) Internalisasi Nilai

Internalisasi adalah proses penghayatan.<sup>13</sup> Secara epistemologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.

Sedangkan nilai merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak dan subyektif dari hati dan akal pikiran manusia atau masyarakat dalam memaknai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk di lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan yang berharga dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup bersama.

Upaya yang dilakukan untuk memasukan nilai-nilai itu ke dalam jiwa peserta didik disebut menginternalisasikan nilai.<sup>14</sup> Jadi, internalisasi nilai adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

---

<sup>13</sup> J.S. Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara), cet.14, hal.159.

<sup>14</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal.155.

Adapun yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai akhlak adalah suatu usaha pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius keislaman yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi sebuah karakter atau watak peserta didik.

## 2) Tahap-tahap Internalisasi

Pertumbuhan batiniah dan rohaniah peserta didik terjadi ketika peserta didik menyadari suatu “nilai” yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moralnya dalam menjalankan kehidupan. Dalam hal ini ada beberapa tahap dalam internalisasi nilai, diantaranya:<sup>15</sup>

### a) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini pendidik sekedar mentransformasikan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.

### b) Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dan pendidikan bersifat timbal balik. Dalam

---

<sup>15</sup> Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal.178.

tahap ini tidak hanya menyajikan nilai yang baik yang buruk, akan tetapi juga terlihat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan peserta didik diminta untuk memberikan respon yang sama yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

c) Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap ini lebih dalam daripada tahap transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidik di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya atau kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu:<sup>16</sup>

a) Menyimak (*Receiving*), yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya.

b) Menanggapi (*Responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespons nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespons nilai tersebut.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal 179.

c) Memberi nilai (*valuing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespons nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

d) Mengorganisasi nilai (*organization of value*, yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki satu system nilai yang berbeda dengan orang lain.

e) Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiaanya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya.

### 3) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

#### a) Definisi Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Sedangkan akhlak menurut Ghozali sendiri adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-

macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya seseorang, masyarakat dan bangsa tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Jadi kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan akhlaknya baik dan begitu pula sebaliknya.

Sedangkan pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang sadar maupun tidak yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembentukan sikap, tingkah laku, budi pekerti peserta didik yang baik sehingga terbentuk individu yang berbudi pekerti atau berakhlak mulia yang taat terhadap Allah SWT baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan berbangsa.

## b) Ruang Lingkup Nilai Pendidikan Akhlak

### 1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Akhlak terhadap Allah diantaranya: taqwa, cinta dan

ridha, ikhlas, khauf, raja, tawakal, syukur, muraqabah, dan taubat.

## 2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia.

Inti dari akhlak terhadap sesama manusia adalah mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi: sidiq, amanah, istiqamah, iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadhu', malu, sabar, pemaaf, birrul walidain, hak, kewajiban dan kasing sayang suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, silaturahmi dengan karib kerabat, bertamu menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan dengan masyarakat, pergaulan muda-mudi, ukhuwah Islamiyah.

## 3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang

sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi.

c) Metode dalam Pendidikan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>17</sup>

Dalam pembentukan akhlak ada beberapa cara yang dapat ditempuh yaitu:

a) Metode Integrated

Yaitu metode yang memadukan rukun iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak, yang artinya menggunakan sarana pribadatan dan lainnya secara stimulant untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan tertentu berkali-kali agar menjadi bagian hidup manusia. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik

---

<sup>17</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 158.

adalah membangkitkan hati dan menanamkan keinginan untuk berbuat baik.<sup>18</sup>

c) Metode Keteladanan

Dalam bahasa Arab, “keteladanan” diungkap dengan kata, “uswah” yang berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain.<sup>19</sup> Jadi keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain, berupa keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian *uswatun hasanah* dalam ayat Al-Qur’an.<sup>20</sup>

d) Metode Mau’izah dan Nasihat

Mau’izah berasal dari bahasa Arab al-wa zu yang artinya memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta peringatannya atau meningkatkan kebaikan. Nasihat berasal dari arti menambal keburukan atau memperbaiki keadaan yang dinasihatinya.

Mau’izah sendiri dapat disampaikan dengan cara yang bermacam-macam, yaitu berbicara secara langsung seperti nasihat Luqman kepada anaknya, menggunakan

---

<sup>18</sup> Imam Abdul Mukmin Sa’adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal68-70.

<sup>19</sup> Binti Maunah, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.99-100.

<sup>20</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. Ke-2, hal. 117.

kisah-kisah yang berisikan mau'izah dan nasihat, membuat perumpamaan (amsal) dan dengan metode dialog Tanya jawab.<sup>21</sup>

e) Metode Kisah (Hikayat)

Merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.

f) Metode Indoktrinasi

Dalam metode ini guru diasumsikan telah memiliki nilai-nilai keutamaan yang tegas dan konsisten ditanamkan kepada anak. Aturan mana yang boleh dilakukan disampaikan secara tegas, terus menerus dan konsisten.<sup>22</sup>

4) Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri individu itu sendiri seperti potensi fisik, intelektual dan hati (rohani) yang dibawa si anak sejak lahir.

---

<sup>21</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal.107.

<sup>22</sup> Pendekatan dan Metode dalam dalam Penanaman Nilai Moral Kepada Anak Usia Dini, dalam <http://pgtk-darunnajah.blogspot.co.id>, diakses tanggal 20 Februari 2017.

2) Faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berada di luar individu yang mempunyai pengaruh terhadap akhlak individu tersebut seperti orang tua, guru disekolah, teman pergaulan, tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat.

## **2. Tinjauan tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**

### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

#### **1) Makna Bimbingan**

Secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan atau pertolongan; akan tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan. Seorang guru yang membantu siswanya menjawab soal-soal ujian bukan merupakan suatu bentuk “bimbingan”. Bantuan atau tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnya sangat psikologis.

#### **2) Makna Konseling**

Konseling bisa berarti: kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-

norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.<sup>23</sup>

Berdasarkan makna bimbingan dan konseling diatas secara terintergrasi dapat dirumuskan makna bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

#### b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Adapun tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam menurut M.Hamdan Bakran Adz Dzaky, (2004) adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan social dan alam sekitarnya.

---

<sup>23</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hal.25.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal 37-38.

- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (tasammukh), kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberi kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

- 1) Fungsi Pencegahan, yaitu konseling berfungsi agar klien/siswa tidak mengalami permasalahan sehingga dapat berkembang dengan baik.
- 2) Fungsi pemahaman, melalui fungsi ini bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien/siswa beserta permasalahannya dan lingkungannya oleh klien itu sendiri dan pihak-pihak yang membantunya (pembimbing)

- 3) Fungsi pengentasan, yaitu bimbingan dan konseling yang diberikan kepada klien/ siswa yang memiliki masalah tersebut teratasi.
- 4) Fungsi pemeliharaan, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling memelihara dan mengembangkan segala sesuatu pada klien/siswa, baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah tercapai siswa.
- 5) Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang membantu individu/klien/siswa menyalurkan bakat dan minatnya seperti dalam karir dan jurusan.
- 6) Fungsi penyesuaian, merupakan fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 7) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang membantu siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.
- 8) Fungsi Perbaikan, merupakan fungsi bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.

- 9) Fungsi advokasi, adalah fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan yang kurang mendapat perhatian.

d. Sasaran Bimbingan dan Konseling

Sasaran bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah adalah tiap-tiap pribadi siswa secara perorangan; dalam arti mengembangkan apa yang ada pada diri tiap-tiap individu (siswa) secara optimal agar masing-masing individu dapat sebesar-besarnya berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya, dan masyarakat pada umumnya.

Adapun tahap-tahap pengembangan pribadi siswa melalui bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Pengungkapan, pengenalan, dan penerimaan diri, cara pengungkapan potensi-potensi dan masalah individu bias dilakukan melalui konseling atau cara yang lain seperti tes, observasi, wawancara, angket, sosiometri, catatan pribadi, kunjungan rumah, dan lain-lain.
- 2) Pengenalan lingkungan, Agar dapat mewujudkan sikap positif terhadap lingkungannya, atau agar individu berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungannya, individu yang bersangkutan harus diperkenalkan dengan lingkungannya.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal.59

- 3) Pengambilan keputusan, tujuan bimbingan dan konseling dalam konteks ini adalah agar individu yang dibimbing mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.
- 4) Pengarahan diri, seseorang atau individu harus berani menjalani keputusan yang telah diambilnya untuk dirinya sendiri.
- 5) Eksistensi diri, dalam konteks ini, tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu (siswa) agar mampu mewujudkan diri secara baik di tengah-tengah lingkungannya.

e. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling

Ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah merujuk kepada pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 yang mencakup:<sup>26</sup>

- 1) Bimbingan dan konseling sebagai bentuk pemberian bantuan.
- 2) Bimbingan dan konseling yang mencakup bimbingan: pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- 3) Bidang layanan dan konseling yang mencakup: orientasi, informasi, penempatan atau penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal.66.

- 4) Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang mencakup: instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, serta menganalisis data hasil penelitian, metode penelitian terdiri dari:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu peneliti berupaya untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>27</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, sebab menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati secara mendalam dari orang-orang (subjek) itu sendiri dan data diperoleh secara alami.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan psikologis, karena dalam upaya penginternalisasian nilai-nilai akhlak yang dilakukan bimbingan dan konseling hendaknya harus memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Roesdakarya, 2002), hal.26.

peerta didik. Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi manusia. Pendekatan psikologi juga bertujuan untuk menjelaskan fenomena keberagaman manusia yang digambarkan dengan mengurai keadaan jiwa manusia.<sup>28</sup>

Pendekatan psikologis yang diterapkan dalam pendidikan merupakan usaha yang dimaksudkan pada proses yang membawa pada perubahan tingkah laku, yaitu psikologi humanistik atau disebut dengan psikologi kemanusiaan yaitu suatu pendekatan yang multifaset terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia. Dimana psikologi harus mempelajari kedalaman sifat manusia, selain mempelajari perilaku yang nampak juga mempelajari perilaku yang tidak nampak. Psikologi harus mempelajari manusia bukan sebagai tanah liat yang pasif, yang ditentukan oleh kekuatan-kekuatan luar, tetapi manusia adalah makhluk yang aktif, menentukan geraknya sendiri.<sup>29</sup> dalam hubungannya dengan pendidikan berfokus pada proses penyampaian, yakni: informasi, ketrampilan, nilai, dan sikap diteruskan dari guru kepada siswa melalui kegiatan belajar.<sup>30</sup>

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membentuk untuk memperoleh data yang di inginkan demi

---

<sup>28</sup> Hafidfauzan, *Tabiyah 'Ala Dawam*, dalam <http://hadifauzan.blogspot.com>, diakses tanggal 2 Desember 2015.

<sup>29</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI,2004), HAL.91-92

<sup>30</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2006), hal.2.

kepentingan penelitian. Dalam menentukan subjek pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dapat membantu dan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.<sup>31</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian ini diantaranya:

- a. Kepala Madrasah MAN 5 Sleman, Yogyakarta
- b. Guru Bimbingan Konseling MAN 5 Sleman, Yogyakarta.
- c. Guru Akidah Akhlak
- d. Siswa MAN 5 Sleman, Yogyakarta.
- e. Waka Kurikulum MAN 5 Sleman Yogyakarta

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian. Dimana metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra.<sup>32</sup> Dengan kata lain bahwa disini penulis mengamati secara langsung (dengan mata) maupun tidak langsung (dengan alat bantu tertentu).

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.300.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal.145.

Dalam metode ini penulis mengamati dan mencatat segala hal gejala-gejala yang sedang di selidiki, yaitu meliputi:

- 1) Kondisi lingkungan di MAN 5 Sleman, Yogyakarta.
- 2) Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 5 Sleman, Yogyakarta.
- 3) Sarana dan prasarana di MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

b. Metode Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>33</sup> Kegiatan ini ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku percakapan, perasaan dan persepsi seorang responden. Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain.<sup>34</sup>

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau data/fenomena yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, film, atau foto.<sup>35</sup> Metode dokumentasi ini digunakan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal.137.

<sup>34</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.116.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.200.

untuk memperoleh data-data mengenai gambaran umum, foto-foto kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mengolah data kedalam pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>36</sup> Dalam analisis, data diolah, diorganisir dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil.<sup>37</sup> Data tersebut di proses, diurutkan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema.<sup>38</sup>

Analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>39</sup> Analisis data dibagi menjadi tiga alur yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data, terdiri dari kegiatan menajamkan, mengolah, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data hasil wawancara sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan di verifikasi. Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan.

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.248.

<sup>37</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.112.

<sup>38</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hal.1106.

<sup>39</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.106.

Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat focus, dan membuang hal yang tidak perlu.<sup>40</sup>

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.<sup>41</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

6. Uji Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yakni data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>42</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

---

<sup>40</sup> Moh Subadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hal.130.

<sup>41</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, ... hal.106.

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,hal.330.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan pedoman tranliterasi.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian pada bab ini akan dipaparkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian dan gambaran umum bimbingan dan konseling MAN 5 Sleman, Yogyakarta. Gambaran umum MAN 5 Sleman, Yogyakarta meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, Keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta

sarana dan prasarana. Gambaran umum bimbingan dan konseling yang meliputi : kebijakan dan layanan bimbingan dan konseling, Organisasi pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 5, Sleman, Yogyakarta.

BAB III berisi tentang uraian hasil penelitian yakni tentang penyajian dan analisis data yang terkait dengan proses serta hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah BAB IV. Bagian ini disebut penutup berisi tentang simpulan, saran-saran tentang hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut, dan kata penutup dari peneliti.

Adapun akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai upaya internalisasi nilai akhlak dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 5 Sleman Yogyakarta maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai-nilai yang diinternalisasikan bimbingan konseling man 5 Sleman Yogyakarta yaitu sesuai dengan visi dan misi MAN 5 Sleman Yogyakarta diantaranya: nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kepatuhan, nilai saling menghargai, nilai kasih sayang, nilai kepedulian social, dan nilai cinta terhadap lingkungan.
2. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 5 Sleman Yogyakarta menggunakan starategi transinternal yaitu pembelajaran nilai dengan menggunakan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi nilai kemudian transinternalisasi. Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 5 Sleman Yogyakarta adalah pendoktrinasian keteladanan, pembiasaan dengan memberi informasi tentang nilai-nilai baik untuk

dilakukan peserta didik, dengan ragam bimbingan personal, dan bimbingan kelompok.

3. Adapun faktor pendukung yaitu: sekolah yang berbasis agama, fasilitas sekolah yang memadai dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan informasi dan pemantauan peserta didik di luar lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan peserta didik, orang tua yang hanya menyerahkan pendidikan baik itu pendidikan skill maupun pendidikan akhlak kepada pihak sekolah saja, sikap apatis yang memang sudah tertanam kuat dalam diri peserta didik.
4. Penginternalisasian nilai-nilai akhlak sudah cukup berhasil walaupun belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari akhlak peserta didik yang sudah baik dan menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diinternalisasikan meskipun masih ada segelintir anak yang kadang-kadang melanggar.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah hendaknya memasukan Bimbingan dan Konseling dalam pembelajaran untuk lebih memudahkan guur
2. Bagi BK MAN 5 Sleman Yogyakarta,
  - a. Meningkatkan pengawasan dalam pembinaan akhlak

- b. Memperbanyak komunikasi dengan peserta didik
  - c. Mengadakan forum komunikasi atau silaturahmi kepada orang tua/wali murid
  - d. Lebih sering berkomunikasi dengan guru kelas dan guru-guru lainnya terutama pada waktu kesiswaan sehingga dapat lebih mengetahui tingkah laku peserta didik sehari-harinya.
  - e. Mengurangi tindakan pelabelan pada peserta didik
3. Bagi Pendidik, hendaknya meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang lebih baik dengan sesama pendidik, baik itu guru BK, Keagamaan, maupun Umum dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak, sehingga semua pendidik dapat terlibat serta mendapatkan hasil yang lebih baik dengan adanya keterpaduan yang dibangun pendidik.
4. Bagi siswa,
- a. Lebih selektif dalam memilih teman untuk bergaul agar nantinya tidak terjerumus pada hal-hal yang mengarah ke tindakan yang dilarang agama maupun Negara.
  - b. Mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah dengan sebaik-baiknya sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah SWT
  - c. Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang baik yang sudah diinternalisasikan di sekolah baik itu di lingkungan sekolah, rumah, maupun tempat dimanapun berada.

5. Bagi Masyarakat dan Orang Tua, Masyarakat hendaknya bekerjasama dengan pihak sekolah khususnya BK dilakukan dengan maksimal terlebih lagi tentang pemberian informasi pada pihak sekolah mengenai perilaku peserta didik ketika sudah di luar sekolah. Orang tua hendaknya menghilangkan sikap yang hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya pada pihak sekolah saja. Perlunya ada pengontrolan dan pengawasan yang intens terhadap tingkah laku anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya adanya keteladanan dan pembiasaan perilaku yang baik dari pihak keluarga agar anak dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Karena pada dasarnya keluarga adalah tempat seorang anak tersebut pertama kali bersosialisasi.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam. Tuhan yang patut di sembah. Tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Dia. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW putra Abdullah. Nabi terakhir yang mempunyai sifat *Sidiq, tabligh, amanah, dan fathanah* dalam menyebarkan agama Islam di muka bumi. karena petunjuk dan pertolongan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau dalam keadaan yang tertatih-tatih dengan judul “UPAYA

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PELAKSANAAN  
BIMBINGAN KONSELING DI MAN 5 SLEMAN YOGYAKARTA”.

Dalam penulisan skripsi ini tentu penulis telah berusaha sekuat kemampuan yang ada untuk menyusun dengan sebaik mungkin, namun dalam skripsi ini juga tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji permasalahan tersebut. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali, *Mutiara Ihya 'Ulumuddin*, Yogyakarta: Mizan, 1997.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badudu, J.S, *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, cet.IV, 2003.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat buku IV*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Hasan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ilyas, Yuhanar, *Kuliah Aklak*, Yogyakarta:LPPI UMY,1999.
- Indriawan, Ifda, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad, *Keistimewaan Akhlak Islami*, Bandung: Pustaka Setia , 2006.
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Roesdakarya, 2002.
- Muhaimin, dkk, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

- Sa'adudin, Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Saebani, Beni Ahmad dan Kodar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Subadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA Press, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali, 2009.
- Utami, Yekti, "Relevansi Program Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri I Pengasih Kulon Progo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Yudanti, Merisa, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Bimbingan dan Koseling di Sekolah Dasar Terpadu Salsabila", *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **GURU BK**

1. Bagaimanakah Konsep BK di MAN Tempel Sleman Yogyakarta?
2. Struktur organisasi BK disini seperti apa?
3. Apa tujuan BK di MAN Tempel Sleman Yogyakarta?
4. Bagaimana implementasi tujuan tersebut?
5. Terkait dengan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan BK di MAN Tempel Sleman Yogyakarta ini, nilai-nilai akhlak apa saja yang diinternalisasikan kepada peserta didik?
6. Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik?
7. Apa saja metode yang digunakan BK dalam penginternalisasian nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan BK terkait internalisasi nilai-nilai akhlak di MAN Tempel Sleman Yogyakarta?
9. Sejauh mana peran BK dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
10. Faktor pendorong apa yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai akhlak di MAN Tempel Sleman Yogyakarta?
11. Faktor pendorong apa yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai akhlak di MAN Tempel Sleman Yogyakarta?

12. Bagaimana cara mengukur keberhasilan internalisasi nilai akhlak kepada peserta didik?
13. Bagaimana hasil yang telah dicapai?
14. Seperti apakah hasil yang diperoleh dari internalisasi nilai-nilai akhlak?
15. Sampai dimana tingkat keberhasilan internalisasi tersebut?

#### PESERTA DIDIK

1. Sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang pentingnya akhlak bagi kehidupan?
2. Bagaimana sikap peserta didik jika di sekolah diadakan kegiatan keagamaan?
3. Bagaimana sikap peserta didik apa bila diberi penjelasan oleh guru?
4. Sejauh mana antusias peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?
5. Bagaimana sikap peserta didik setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?
6. Pembiasaan nilai-nilai akhlak apa sajakah yang kalian rasakan di MAN Tempel Sleman?
7. Budaya apa yang ada disekolah ini terkait dengan internalisasi akhlak?
8. Bagaimana perasaan peserta didik melaksanakan budaya tersebut?
9. Bagaimana peran BK dalam mengembangkan nilai-nilai luhur pada peserta didik?

10. Bagaimana keikutsertaan BK dalam acara-acara yang berhubungan dalam penanaman nilai.

#### GURU AKIDAH AKHLAK

1. Apakah guru pendidikan akhlak terlibat dalam proses penginternalisasian nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
2. Apabila terlibat, kerjasama seperti apa yang dilakukan antara guru pendidikan akhlak dan BK?
3. Seberapa intensifkah kerjasama yang dilakukan?
4. Sampai dimana tingkat keberhasilan internalisasi tersebut khususnya di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung?

#### KEPALA SEKOLAH

1. Seberapa penting penanaman akhlak peserta didik di sekolah?
2. Akhlak apa saja yang ditanamkan di MAN 5 Sleman ini?
3. Bagaimana menurut bapak peran BK di MAN 5 Sleman ini dalam pembentukan akhlak peserta didik?
4. Bagaimana cara sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik?
5. Kegiatan apa saja yang ada di sekolah ini yang terkait penginternalisasian nilai-nilai akhlak?

6. Terkait dengan akhlak terhadap lingkungan dan sekolah adiwiyata, bagaimana MAN 5 Sleman Yogyakarta ini mengimplementasikan akhlak terhadap lingkungan tersebut kepada peserta didik?
7. Bagaimana menurut bapak kerjasama yang dilakukan pihak BK dengan guru-guru lainnya terkait penginternalisasian nilai akhlak di MAN 5 Sleman Yogyakarta ini?

## Kegiatan AMT



## Kerja Bakti Sekolah





Tadarus bersama





### Pembinaan Seks dan Napza



## Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas



## Wawancara Peneliti





## CURRICULUM VITAE

Nama : Endar Riyanti

Tempat/ Tanggal lahir : Magelang, 05 Maret 1994

Alamat : Kamongan, Srumbung Magelang

No Hp : 085729055152

Email : [end.riy@gmail.com](mailto:end.riy@gmail.com)

Orang Tua

Nama Ayah : Bapak Ribut

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Nama Ibu : Ibu Tumijah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan :

TK : TK Pertiwi Kamongan

SD : SDN Kamongan

SMP : SMP N 1 Muntilan

SMA : SMA N Kota Mungkid